BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini, telah dilakukan analisis mendalam terhadap Model Jaynes-Cummings dengan menggunakan representasi Fungsi Wigner pada energi level, berbagai variasi kopling g dan dalam kasus resonan, limit dispersif dan entropi. Hasil analisis menunjukkan bahwa:

- 1. Pada kasus resonan : Pada nilai kekuatan kopling (g) = 0.0 hingga g = 1.5, fungsi Wigner menunjukkan keadaan klasik. Namun, pada nilai g = 2.0 hingga g = 4.0 menunjukkan keadaan nonklasik serta menunjukkan tingkat energi level dengan interaksi atom-foton menghasilkan sistem berada dalam keadaan nondegenerasi dengan tingkat energi yang terpisah. Namun, seiring peningkatan g, interaksi dalam sistem semakin kuat, menyebabkan tingkat energi mendekat dan terjadinya degenerasi, yang menjadi dominan pada nilai g yang lebih tinggi.
- 2. Pada Kasus limit dispersif : menunjukkan fungsi Wigner dalam keadaan non klasik.
- 3. Pada Kasus Entropi : menunjukkan karakteristik entanglement pada fungsi Wigner rentang 0 = tidak memiliki entanglement, rentang dibawah 0.5 = entanglement lemah, dan rentang diatas 0.5 = maximally entanglement serta hasil grafik entropi, menunjukkan ketika kekuatan kopling (*g*) bernilai kecil maka menandaakan keadaan klasik, sedangkan ketika kekuatan koplingnya lebih besar maka entropinya menandakan keadaan non klasik.

5.2 Saran

Berikut adalah beberapa saran untuk penelitian ini:

- 1. Analisis lebih lanjut tentang interaksi kuantum dengan melakukan bagaimana interaksi kuantum antara qubit (atom) dan osilator (foton) dapat berkembang dengan nilai kekuatan kopling (*g*) yang berbeda.
- 2. Memperluas penelitian untuk mengeksplorasi bagaimana variasi parameter lain, seperti Δ (detunings) dan kekuatan kopling (g), dapat memengaruhi sifat-sifat kuantum sistem dalam model Jaynes-Cummings.
- 3. Sebaiknya pada penelitian selanjutnya dapat ditambahkan mengenai variasi parameter yang optimal untuk kasus RWA, kasus limit dispersif, dan kasus entropi.